



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan SAK EMKM Pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Natar Lampung Selatan

Lintang Pratiwi¹, Sri Astuti², M. Muhayin A. Sidik³

¹Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, lintangprt@gmail.com

²Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, astuti.tuti1311@gmail.com

³Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia, masayin88@polinela.ac.id

Corresponding Author: lintangprt@gmail.com¹

Abstract: *Micro and small enterprises (MSEs) are widely chosen by the public due to their easy management, relatively small capital requirements, and flexibility in running a business. However, many MSEs still do not understand the importance of accounting information, especially the preparation of financial reports in accordance with the EMKM SAK. The purpose of this study was to determine the effect of Educational Background, Business Scale, Accounting Understanding, Information Provision and Socialization on the Use of EMKM SAK in Micro and Small Enterprises (MSEs) in Natar District. The research method used a quantitative approach with a survey technique through a questionnaire. The population in this study was 108 MSEs in Natar District. The sampling technique was carried out by total sampling and data processing using the SPSS 26 program. The results showed that Educational Background, Accounting Understanding, Information Provision and Socialization influenced the Use of EMKM SAK. Meanwhile, Business Scale did not influence the Use of EMKM SAK in MSEs in Natar District. These findings are expected to provide input for MSMEs to understand the benefits and importance of implementing SAK EMKM in supporting business management and development, as well as providing benefits for students in increasing their knowledge regarding the factors that influence the use of SAK EMKM.*

Keywords: *MSEs, Educational Background, Business Scale, Accounting Understanding, SAK EMKM*

Abstrak: Usaha mikro dan kecil (UMK) banyak dipilih masyarakat karena pengelolaannya yang mudah, kebutuhan modal yang relatif kecil, serta fleksibilitas dalam menjalankan usaha. Namun demikian, masih banyak pelaku UMK yang belum memahami pentingnya informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pemahaman Akuntansi, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Penggunaan SAK EMKM pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Natar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 108 pelaku UMK di Kecamatan Natar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik total sampling dan pengolahan data menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Penggunaan SAK EMKM. Sedangkan Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan SAK EMKM pada UMK di Kecamatan Natar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMK untuk memahami manfaat dan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SAK EMKM.

Kata Kunci: UMK, Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pemahaman Akuntansi, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan bagian dari ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok dengan skala usaha kecil. Pengembangan UMK menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021. UMK memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengurangan kemiskinan (Anugerah & Nuraini, 2021). Kecamatan Natar merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Natar memiliki wilayah terluas dibandingkan dengan kecamatan lain, secara administratif luasnya adalah 261,075 km² yang terdiri dari 26 desa. Jumlah penduduk pada tahun 2025 yang tercatat berjumlah 189.409 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 94.653 jiwa, dan perempuan sebanyak 94.756 jiwa (BPS Lampung Selatan, 2025). Tercatat ada 108 UMK di Kecamatan Natar, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Data UMK

Bidang Usaha	Jumlah	Membuat Laporan Keuangan	
		Sudah	Belum
Kuliner	79	15	64
Peternakan	2	2	-
Fashion	5	2	3
Pertanian & Perkebunan	3	-	3
Kerajinan	11	4	7
Jasa Perdagangan	3	1	2
	5	2	3
Total	108	26	82

Sumber: Kantor Kecamatan Natar 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang berada di Kecamatan Natar melakukan kegiatan usaha di bidang kuliner, namun masih banyak pelaku yang belum menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman pelaku UMK terhadap pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, khususnya yang mengacu pada SAK EMKM (Maulana, 2024). IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) membuat standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah agar pengelola UMK dapat menyusun laporan keuangan yang relevan dan akurat. Tujuan IAI menyusun dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menjadi pedoman bagi UMK dalam membuat laporan keuangan (IAI, 2025). Walaupun begitu masih banyak pelaku UMK yang menerapkan pembukuan namun belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.

Kurangnya pemahaman pelaku usaha mikro terhadap akuntansi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemilik usaha. Latar belakang pendidikan dapat memengaruhi persepsi pelaku UMK terhadap pentingnya laporan keuangan bagi pengembangan usaha (Apolonia dkk., 2024). Skala usaha, yang dilihat dari jumlah karyawan dan total aset, mencerminkan kemampuan UMK dalam mengelola kegiatan usahanya. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks transaksi yang dihadapi sehingga mendorong kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan (Anisa dkk., 2025). Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan pelaku UMK dalam memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Mutuari & Yudiantara, 2021). Selain itu, pemberian informasi dan sosialisasi dari pihak terkait berperan penting dalam meningkatkan pemahaman UMK terhadap penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurhayati dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Agustini & Purnamawati (2022), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Bakdiyanto & Ismunawan (2022), menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Wardani & Hartanto (2022), menunjukkan bahwa umur usaha, sosialisasi dan informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Amanda, Julianto & Vijaya (2025), menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Menurut Ajzen (1991), TPB adalah suatu model sikap yang memperkirakan minat atau niat individu untuk melakukan suatu perilaku atau suatu tindakan. Dalam model ini menjelaskan bahwa faktor utama yang memengaruhi suatu perilaku seseorang adalah niat (intention) atau kecenderungannya untuk melakukan tindakan tersebut. Intensi seseorang akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun pada suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Tujuan umum laporan keuangan ialah untuk mengungkapkan secara adil serta selaras dengan prinsip akuntansi dalam berlaku umum status keuangan, kinerja operasi, setiap perubahan terhadap posisi keuangan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan CALK.

UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha. kriteria UMKM berdasarkan nilai aset usaha dan hasil penjualan tahunan. Usaha mikro memiliki aset hingga Rp1.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan hingga Rp2.000.000.000. Usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp1.000.000.000 sampai dengan Rp5.000.000.000 serta hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000. Usaha menengah memiliki aset lebih dari Rp5.000.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah Standar Akuntansi Keuangan yang dipublikasikan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). SAK EMKM diberlakukan pertanggal 1 Januari 2018 dan dibuat guna memenuhi kebutuhan UMKM pada pelaporan keuangan. Pedoman pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM umum digunakan dan lebih mudah dipahami, khususnya bagi pelaku UMKM.

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah bidang studi atau jurusan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, meliputi akuntansi, manajemen, ekonomi, atau lainnya (Wati, 2021). Menurut Anggraini & Sumanto (2023) Seseorang yang menempuh pendidikan ekonomi akan memperoleh pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembuatan laporan keuangan.

Skala Usaha

Menurut Agustini & Purnamawati (2022), skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dan sebagai proses atau praktik. Dengan itu dapat dianggap sebagai bidang pengetahuan yang diajarkan di Universitas serta pengetahuan khusus yang dipraktikkan di dunia nyata (Rahmalia & Rahman, 2024).

Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Menurut Wati (2021), pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh IAI, lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada UMK terkait isi aturan SAK EMKM.

Hipotesis

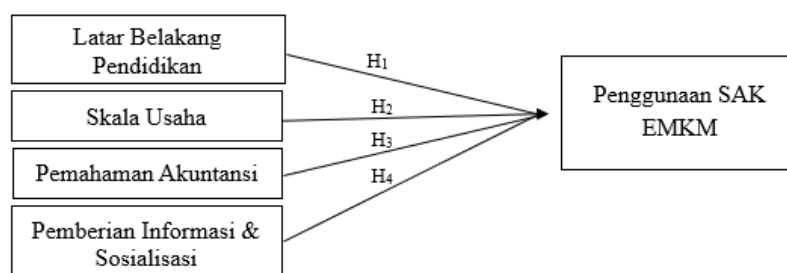
H₁: Latar belakang Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM.

H₂: Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM.

H₃: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM.

H₄: Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Natar dengan objek yang diteliti adalah pelaku Usaha mikro dan kecil. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Sumber data adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner agar relevan dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada pelaku UMK di Kecamatan Natar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin.

Populasi pada penelitian ini adalah UMK di Kecamatan Natar Lampung Selatan berjumlah 108 usaha yang di dapat dari kantor Kecamatan Natar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sumber data. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 108 responden. Model penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan data diolah menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar Belakang Pendidikan	108	13.00	24.00	19.1667	2.32218
Skala Usaha	108	2.00	5.00	2.4815	.64824
Pemahaman Akuntansi	108	10.00	20.00	15.4074	2.17478
Pemberian Informasi & Sosialisasi	108	27.00	42.00	34.9815	2.82506
Penggunaan SAK EMKM	108	13.00	24.00	19.4537	2.57734
Valid N (<i>listwise</i>)	108				

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai minimum 13,00 dan maksimum 24,00 dengan rata-rata 19,16 dan standar deviasi 2,32. Mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK berada pada kategori baik dan relatif seragam, sehingga mendukung kemampuan responden dalam memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan. Skala usaha memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00 dengan rata-rata 2,48 serta standar deviasi 0,64. Menunjukkan bahwa skala usaha responden cenderung rendah, yang menandakan sebagian besar UMK masih berada pada tahap pengembangan dengan aset dan tenaga kerja yang terbatas. Pemahaman akuntansi menunjukkan nilai minimum 10,00 dan maksimum 20,00 dengan rata-rata 15,40 serta standar deviasi 2,17. Menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMK tergolong baik dan relatif merata. Pemberian informasi dan sosialisasi memiliki nilai minimum 27,00 dan maksimum 42,00 dengan rata-rata 34,98 dan standar deviasi 2,82. Menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi terkait SAK EMKM tergolong baik, meskipun tingkat penerimaan informasi antar responden masih bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdapat distribusi normal (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil analisis didapat nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>
<i>Unstandardized Residual</i>

N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09455535
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10,00. Tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

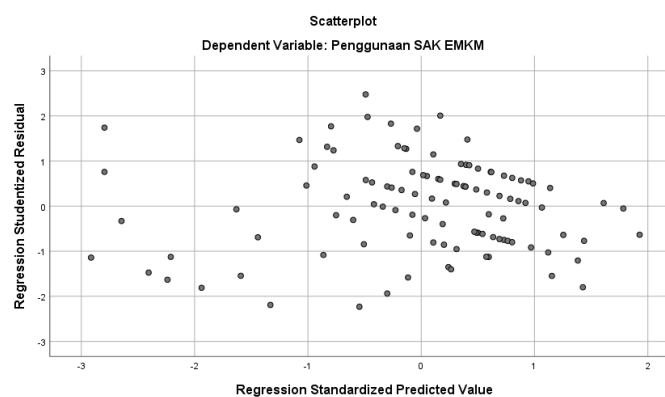
Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	.772	1.296	Bebas Multikolonieritas
Skala Usaha	.987	1.013	Bebas Multikolonieritas
Pemahaman Akuntansi	.769	1.300	Bebas Multikolonieritas
Pemberian Informasi & Sosialisasi	.929	1.076	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan varian dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Gambar 2. Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas, dilakukan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	<i>Coefficients</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
1 (<i>Constant</i>)	2.626	2.967	
Latar Belakang Pendidikan	.335	.101	.302
Skala Usaha	-.173	.320	-.043
Pemahaman Akuntansi	.353	.108	.298
Pemberian Informasi & Sosialisasi	.154	.076	.169

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Hasil persamaan regresi berganda pada bagian *unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 2,626 + 0,335 X_1 - 0,173 X_2 + 0,353 X_3 + 0,154 X_4 + e$$

Nilai konstanta 2,626 yang berarti bila seluruh variabel independen (X) diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) akan bernilai positif sebesar 2,626. Koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,335, jika latar belakang pendidikan meningkat satu satuan, maka penggunaan SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,335 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Skala usaha (X2) nilai konstanta sebesar -0,173, jika skala usaha meningkat satu satuan, maka penggunaan SAK EMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,173 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Pemahaman akuntansi (X3) nilai konstanta sebesar 0,353, jika pemahaman akuntansi meningkat satu satuan, maka penggunaan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,353 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Pemberian informasi dan sosialisasi (X4) nilai konstanta sebesar 0,154, jika pemberian informasi dan sosialisasi meningkat satu satuan, maka penggunaan SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Uji T

Model	<i>Coefficients</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	2.626	2.967		.885	.378
Latar Belakang Pendidikan	.335	.101	.302	3.310	.001
Skala Usaha	-.173	.320	-.043	-.538	.591
Pemahaman Akuntansi	.353	.108	.298	3.267	.001
Pemberian Informasi & Sosialisasi	.154	.076	.169	2.034	.045

Sumber: *Output SPSS 26 (2025)*

Berdasarkan hasil uji t variabel latar belakang pendidikan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,310 > t tabel 1,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,05. Maka hipotesis diterima yang artinya latar belakang pendidikan berpengaruh parsial terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK. Skala usaha (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,538 < dari t tabel 1,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,591 > dari 0,05. Maka hipotesis ditolak, artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK.

Pemahaman akuntansi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,267 > dari t tabel 1,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < dari 0,05. Maka hipotesis diterima, artinya pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK.

Pemberian informasi dan sosialisasi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,034 >$ dari t tabel $1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,045 <$ dari $0,05$. Maka hipotesis diterima, artinya pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R ²)				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.314	2.135

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar $0,314$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $31,4\%$ penggunaan SAK EMKM pada UMK dijelaskan oleh ke empat variabel pada penelitian ini, sedangkan sisanya yaitu sebesar $68,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK

Latar belakang pendidikan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,310 >$ t tabel $1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 <$ dari $0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK di Kecamatan Natar. Sejalan dengan TPB, dimana latar belakang pendidikan dapat memperkuat *attitude toward the behavior*, yaitu sikap terhadap perilaku penggunaan SAK EMKM. Responden dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap praktik akuntansi dan menganggap bahwa menerapkan SAK EMKM akan bermanfaat bagi usaha yang mereka jalankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amanda, Julianto & Vijaya (2025), jika latar belakang pendidikan semakin tinggi, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM semakin tinggi.

Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK

Skala usaha (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,538 <$ dari t tabel $1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,591 >$ dari $0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK di Kecamatan Natar. Skala usaha yang dilihat dari jumlah tenaga kerja dan aset tidak menjadi faktor penentu dalam penggunaan SAK EMKM. Mayoritas pelaku UMK baik mikro maupun kecil, hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk mencatat transaksi dan menghitung keuntungan karena dinilai lebih praktis. Tidak sesuai dengan TPB, dimana semakin besar skala usaha semakin tinggi persepsi pelaku UMK terhadap kemampuannya mengelola aktivitas keuangan yang lebih kompleks. Penelitian ini konsisten dengan Zahra & Atmini (2023), yang menjelaskan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin tinggi skala usaha tidak membuat pelaku usaha merasa semakin mampu untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK

Pemahaman akuntansi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,267 >$ dari t tabel $1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 <$ dari $0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK di Kecamatan Natar. Sejalan dengan penelitian Agustini & Purnamawati (2022), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK

EMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penggunaan SAK EMKM pada UMK. Temuan ini konsisten dengan TPB, khususnya sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Pemahaman akuntansi mendorong sikap positif terhadap SAK EMKM serta meningkatkan keyakinan pelaku UMK akan kemampuannya menerapkan SAK EMKM. Dengan demikian, semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMK, semakin tinggi tingkat penggunaan SAK EMKM dan semakin besar keyakinan mereka mampu menerapkan SAK EMKM secara benar.

Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK

Pemberian informasi dan sosialisasi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,034 >$ dari t tabel $1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,045 <$ dari $0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMK di Kecamatan Natar. Hasil penelitian ini mendukung TPB, khususnya norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Pemberian informasi dan sosialisasi meningkatkan pengetahuan serta dorongan sosial dari pihak eksternal bagi pelaku UMK, sekaligus menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan SAK EMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani & Hartanto (2022), yang menunjukkan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Melalui sosialisasi, pelaku UMK memperoleh pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan laporan keuangan bagi pengembangan usaha. Semakin intens informasi dan sosialisasi yang diberikan, semakin kuat kemampuan pelaku UMK dalam menerapkan SAK EMKM secara konsisten.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM, dimana semakin tinggi pendidikan pelaku usaha, semakin baik penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM, sehingga semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMK, semakin baik pula penerapannya dalam laporan keuangan. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM, dimana semakin sering pelaku UMK memperoleh pelatihan dan sosialisasi, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menerapkan SAK EMKM. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM, karena besar kecilnya usaha tidak menjadi faktor penentu dan pelaku UMK cenderung menggunakan pencatatan sederhana yang lebih praktis. Sehingga disarankan bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, agar perkembangan usaha dapat diketahui dengan lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMK Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(3).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggraini Rizka Ivantri, & Sumanto Agus. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Pada UMK di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 216–233.

- Anisa, M., Ananda, R., & Sirait, D. A. P. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Sak EMKM (Studi Kasus UMKM Kecamatan Langsa Timur yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Langsa Timur). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 38–51.
- Anugerah F, & Nuraini I. (2021). Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27–41.
- Apolonia, S. E., Henrikus, H., & Paulus, L. L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Kota Uneng. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 336–359.
- Bakdiyanto Rohmad, & Ismunawan. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Desa Kebak. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2).
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM SPSS*.
- IAI. (2025). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Koni Amanda, K., Putu Julianto, I., & Prameswari Vijaya, D. (2025). Faktor-faktor Penyusunan Laporan Keuangan pada Pelaku UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2).
- Maulana, A. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan*.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1).
- Nurhayati S, Ryad, A., & Boro, A. (2022). Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (STUDI PADA UMKM Di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi, Auditing & Keuangan Syariah*, 1(1).
- Rahmalia, N. A., & Rahman, A. N. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM Dalam Mengimplementasikan SAK EMKM. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 226–235.
- Wardani P, & Hartanto, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1).
- Wati, M. S. S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)*.
- Zahra, E. P., & Atmini, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan, Tingkat Pendidikan, Dan Skala Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(4), 986–999.